

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG NAPZA DENGAN SIKAP
REMAJA TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMKN 4 BONDOWOSO**
**ADOLESCENT KNOWLEDGE RELATION ABOUT DRUGS WITH ADOLESCENT
ATTITUDES AGAINST DRUG ABUSE
AT SMKN 4 BONDOWOSO**

Novita Sari Eka Diantini¹, Faridatul Lailiya², Triyuni Kuswandari³

¹ Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso

² Puskesmas Sempol Kabupaten Bondowoso

³ Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Abstrak

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik dan sosial. Perubahan tersebut salah satunya cenderung mengarah ke dalam penyalahgunaan NAPZA. Data dari Kepolisian Bondowoso menunjukkan ada 10 remaja terlibat kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2012. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso tahun 2012. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi 259 orang, sampel 157 responden, teknik sampling probability sampling dengan pengambilan sampel secara proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian ini remaja berpengetahuan baik 19,1%, cukup 42% dan kurang 38,9%. Remaja yang mempunyai sikap positif yaitu 57,3% dan negatif 42,7%. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square, diperoleh $\chi^2_{hitung} (9,607) > \chi^2_{tabel} (5,991)$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso tahun 2012. Pengetahuan remaja tentang NAPZA di SMKN 4 Bondowoso tergolong cukup, namun pengetahuan tersebut perlu ditingkatkan terutama pada remaja berpengetahuan kurang untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, remaja, penyalahgunaan, NAPZA

Abstract

Adolescence is a time of change from childhood to adulthood that include biological, psychological and social changes. The change is one of them tends to lead to the narcotic drugs and psychotropic substances. Data from Bondowoso police showed there were 10 adolescent involved in the case of drugs abuse in 2012. The objective this research was to determine the relationship of the level of knowledges about narcotic drugs and psychotropic substances by adolescent toward narcotic drugs and psychotropic substances attitudes in SMKN 4 Bondowoso in 2012. This analytical observasional research used cross-sectional approach. The population of 259 peoples, 157 sample respondents, sampling techniques Probability Sampling with sampling proportionate stratified random sampling. Independent variable research is knowledges of adolescents about narcotic drugs and psychotropic substances, while the dependent variable that adolescent toward narcotic drugs and psychotropic substances attitudes. The instruments used were questionnaires. The results of this study adolescents knowledgeable both 19.1%, just 42% and less than 38.9%. Adolescent who have a positive attitude that is 57.3% and negative 42.7%. The results with the Chi square obtained test $\chi^2_{count} (9.607) > \chi^2_{table} (5.991)$. So the results of the study showed correlation between knowledges of adolescents about narcotic drugs and psychotropic substances by adolescent towards narcotic drugs and psychotropic substances attitudes in SMKN 4 Bondowoso in 2012. Knowledge of adolescents about narcotic drugs and psychotropic substances in SMKN 4 Bondowoso quite enough, but this knowledges needs to be improved, especially in adolescents less knowledgeable to prevent narcotic drugs and psychotropic substances among students.

Keywords : Knowledges, Attitudes, Adolescent, Abuse, Narcotic drugs and psychotropic substances

1. Pendahuluan (Introduction)

Pada akhir abad ke-20 dan pada awal abad ke-21 ini telah terjadi fenomena transisi kependudukan di Indonesia. Fenomena ini memang sebagai konsekuensi pembangunan khususnya pembangunan di bidang kependudukan. Adanya transisi demografi ini menyebabkan perubahan pada struktur penduduk, terutama struktur penduduk menurut umur. Pada akhir abad ke-20 jumlah penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi yaitu pada akhir abad ke-21 proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Menurut survei penduduk tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, terdapat 36.600.000 (21%) remaja di Indonesia. Jumlah remaja yang tidak sedikit itu merupakan potensi yang sangat besar dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia (Joe, 2011). Masyarakat dunia khususnya bangsa Indonesia, saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin maraknya penggunaan narkoba, kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat meluasnya peredaran narkoba di kalangan generasi muda. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional pengguna narkoba di tanah air mencapai 3,8 juta, jumlah ini setara dengan 2,2% penduduk Indonesia (Pertiwi, 2012). Sebagian besar pengguna narkoba adalah remaja yang sudah mulai bekerja. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional tahun 2005 terhadap 13.710 responden di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba, usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa dari 97% pemakai narkoba selama tahun 2005 terdapat 28% diantaranya adalah remaja usia 17-24 tahun (Sugiarto, 2010). Dari data Kepolisian Daerah Resort Bondowoso, dimana ada remaja yang terlibat narkoba membuktikan bahwa remaja merupakan kelompok berisiko terhadap penyalahgunaan narkoba atau NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya). Atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso Tahun 2012.

2. Metode Penelitian (Methods)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 4 Bondowoso tahun 2012 yaitu 259 orang. Sampel penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI SMKN 4 Bondowoso yaitu 157 responden. Pengambilan sampel secara proportionate stratified random sampling (Sugiyono, 2009). Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2012. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi square dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi ($\leq \alpha = 0,05$). Tingkatan sikap dinilai dari hasil jawaban kuesioner dengan skala likert yang dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif.

3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

Data Umum

Data umum meliputi jenis kelamin dan usia responden. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53%) dan sebagian besar berusia 16 tahun (40%).

3.1 Tabel dan Gambar

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	74	47
		Perempuan	83	53
2	Usia (tahun)	18	2	1
		17	25	16
		16	63	40
		15	61	39
		14	6	4
		14	6	4

Sumber: Data Primer, 2012

Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan cukup tentang NAPZA yaitu sebesar 66 responden (42%).

Tabel 2 : Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA

Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	30	19,1
Cukup	66	42,0
Kurang	61	38,9
Jumlah	157	100

Sumber: Data Primer, 2012

Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA paling banyak adalah positif sebanyak 90 responden (57,3%).

Tabel 3 : Distribusi Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Positif	90	57,3
Negatif	67	42,7
Jumlah	157	100

Sumber: Data Primer, 2012

Identifikasi Pengetahuan Remaja tentang NAPZA dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah cukup sejumlah 66 responden, yang mempunyai sikap positif yaitu 42 orang (63,7%) sedangkan 24 responden lainnya (36,6%) mempunyai sikap negatif.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja tentang NAPZA dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Tingkat Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Baik	22 (73,3%)	8 (26,7%)	30 (100%)
Cukup	42 (63,7%)	24 (36,6%)	66 (100%)
Kurang	26 (42,6 %)	35 (57,4 %)	61 (100%)
Total	90 (57,3%)	67 (42,7%)	157 (100%)

Sumber: Data Primer, 2012

Hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS diperoleh nilai hasil χ^2 hitung (9,607) > χ^2 tabel (5,991) yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA

Pengetahuan remaja tentang NAPZA di SMKN 4 Bondowoso tahun 2012 sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 66 responden (42%). Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan diperoleh melalui mata, telinga dan juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pengalaman. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sedangkan menurut umur, semakin cukup umurseseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin mudah memahami informasi dan menambah pengetahuan, hal ini akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Faktor lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia serta dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik atau buruk) menurut kehendak lingkungan dan pendidikannya. Faktor sosial budaya berkaitan dengan faktor pembawaan, yakni pembawaan ras (rumpun bangsa) atau keturunan. Perbedaan ini akan menentukan perbedaan pengetahuan dari masing-masing individu (Maryam, 2012). Sedangkan dalam penelitian Fadri (2010) menunjukkan bahwa hanya 40 siswa-siswi (44,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai narkoba, dan jumlah tertinggi dengan pengetahuan baik dengan 14 siswa-siswi (35%). Siswa (51,4%) memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswi (48,6%). Dari hasil penelitian di SMKN 4 Bondowoso yang menunjukkan sebagian besar remaja berpengetahuan cukup dan baik karena disamping tempatnya sudah berada dekat kota Bondowoso, dari hasil wawancara dengan siswa di luar kuesioner siswa mendapatkan penyuluhan tentang NAPZA dan juga memanfaatkan media yang ada seperti internet, majalah, koran, televisi, radio dan lain-lain sehingga dapat informasi mudah diperoleh dan menambah pengetahuan siswa, disamping itu siswa juga mendapatkan materi tersebut dari pendidikan formal di kelas seperti selingan materi yang di berikan oleh guru disela pelajaran seperti pelajaran kewarganegaraan, Agama, IPA, Farmakologi. Demikian juga penyuluhan tentang NAPZA yang didapat pada saat Masa Orientasi Siswa. Sebagian besar siswa pengetahuan cukup dan baik adalah dari jurusan keperawatan sehingga pengetahuan dan informasi tentang kesehatan lebih mudah diperoleh, dimana mereka pernah mendapatkan materi dari pendidikan formal yaitu pada mata pelajaran farmakologi yang pernah diberikan pada siswa jurusan keperawatan. Sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar merupakan siswa jurusan non keperawatan karena siswa tidak mendapat materi tentang NAPZA seperti halnya pelajaran farmakologi yang pernah di ajarkan pada siswa keperawatan. Disamping itu siswa juga kurang memanfaatkan informasi tentang NAPZA yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti koran, majalah, poster, televisi, radio, media internet, keluarga, teman dan lain-lain (penyuluhan, seminar). Siswa hanya mengacu pada materi yang diberikan didalam kelas, sehingga pengetahuan yang didapat kurang berkembang dan bertambah.

Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar adalah positif yaitu sebanyak 90 responden (57,3%) sedangkan sikap negatif adalah sebanyak 67 responden (42,7%). Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan/ agama dan faktor emosi dalam diri individu (Maryam, 2012). Sebagai dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk

apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah, mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Pengalaman pribadi, pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Media massa dalam pemberitaan seperti surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap. Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor pengetahuan. Sepalanita (2007) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah tentang penyalahgunaan narkoba dan sebagian besar dari responden mempunyai sikap mendukung terhadap penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan dari hasil penelitian di SMKN 4 Bondowoso yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai sikap positif terhadap penyalahgunaan NAPZA karena dari hasil wawancara dengan siswa di luar kuesioner siswa memanfaatkan media yang ada seperti internet, majalah, koran, televisi, radio dan lain-lain. Disamping itu mereka telah mendapat penyuluhan tentang NAPZA, kegiatan keagamaan seperti Pesrom (Pesantren Romadhon) dan kegiatan moral lainnya. Sikap negatif terhadap penyalahgunaan NAPZA karena siswa kurang memanfaatkan media massa seperti surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, dan dalam pemberitaan berita yang seharusnya disampaikan secara objektif tetapi dipengaruhi oleh sikap dan opini penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap remaja yang mendengar, membaca atau melihatnya. Kurangnya memanfaatkan kegiatan keagamaan dan kegiatan moral, pengalaman pribadi yang mereka peroleh diluar sekolah juga ikut membentuk sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Diketahui bahwa bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah cukup sejumlah 66 responden, yang mempunyai sikap positif yaitu 42 orang (63,7%) sedangkan 24 responden lainnya (36,6%) mempunyai sikap negatif. Berdasarkan analisis data diatas maka dikatakan terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso. Pengetahuan responden tentang NAPZA merupakan faktor yang menyebabkan sikap responden terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga berjalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2003). Dalam penelitian sebelumnya oleh Kurnia (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA. Penelitian oleh Saputro (2011) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA di SMA Al-Islam 3 Surakarta mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik,

sikap siswa dalam penyalahgunaan NAPZA mayoritas mempunyai sikap setuju untuk tidak menyalahgunaan NAPZA, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang NAPZA dengan sikap dalam penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta. Berdasarkan dari hasil penelitian di SMKN 4 Bondowoso, teori pendukung dan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA. Dari wawancara di luar kuesioner informasi yang siswa terima baik dari pendidikan formal maupun informal serta media komunikasi (televisi, internet, radio, majalah, koran) tentang NAPZA yang mereka manfaatkan akan menambah pengetahuan siswa tentang NAPZA, sehingga siswa bisamelakukan penilaian dan pendapatnya yaitu berupa sikap. Pengetahuan yang cukup dan baik tersebut akan mempengaruhi sikap siswa, sehingga mempunyai sikap positif terhadap penyalahgunaan NAPZA. Sebaliknya siswa kurang memanfaatkan informasi tentang NAPZA yang bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti koran, majalah, poster, televisi, radio, media internet, keluarga, teman dan lain-lain (penyuluhan, seminar) dan siswa hanya mengacu pada materi yang diberikan didalam kelas, sehingga pengetahuan yang didapat kurang akan turut mempengaruhi sikapnya sehingga sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA yaitu negatif. Semakin baik pengetahuan tentang NAPZA semakin positif pula sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA. Siswa berpengetahuan baik akan lebih ke arah positif (kecenderungan untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang negatif (kecenderungan untuk mendekati penyalahgunaan NAPZA). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa indikator untuk sikap kesehatan juga berjalan dengan pengetahuan kesehatan. Pengetahuan remaja tentang NAPZA sangat penting agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab.

3.2 Kesimpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso tahun 2012.

Daftar Pustaka

- Joe. (2011). Fakta-Fakta Kependudukan Indonesia. <http://berandakata.blogspot.com> (diakses tanggal 22 Juni 2012)
- Badan Narkotika Jawa Timur. (2006). Penyalahgunaan Narkoba, <http://bnp.jatimprov.go.id/mencegah-penyalahgunaan-narkoba-jangan-mudah-mempercayai-mitos.html> (diakses tanggal 2 Juni 2012)
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia Jawa Timur. (2010). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Jawa Timur*, http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1321926974_Profil_Kesehatan_Provinsi_Jawa_Timur_2010.pdf (diakses tanggal 3 Oktober 2012)
- Pertiwi, A. (2012). *BNN: 3,8 Juta Warga Indonesia Gunakan Narkoba*, <http://www.tempo.co/read/news> (diakses tanggal 22 Juni 2012)
- Sugiarto. (2010). *Penyalahgunaan Narkoba Akibat Kenakalan Remaja*, <http://sugiartoagribisnis.wordpress.com> (diakses tanggal 9 Juli 2012)
- Sugiyono, 2009, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kurnia, H. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Napza dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Napza pada Remaja Kelas II di SMA Berbudi Yogyakarta 2008*, <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikpii78/> (diakses tanggal 3 Oktober 2012)
- Maryam, S. (2012). *Peran Bidan yang Kompeten terhadap Suksesnya MDG'S*, Jakarta: Salemba Medika
- Fadri, D. M. (2010). *Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi SMA Negeri 5*

- Medan Mengenai Narkoba*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25625/7/Cover.pdf>
(diakses tanggal 3 Oktober 2012)
- Sepalanita, S. (2007). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Jambi*, Staf Pengajar Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jambi
(diakses tanggal 3 Oktober 2012)